

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang yang disampaikan melalui bahasa yang berkenaan dengan realita kehidupan, wawasan, imajinasi atau khayalan dan intuisi. Sastra begitu banyak diminati oleh pembaca dan para pecinta sastra yang tidak hanya menghibur saja sastra juga dapat memberikan kontribusi yang baik sesuai dengan isi yang terkandung di dalamnya ada banyak nilai yang terkandung dalam sastra melebihi dari sebatas hiburan bersifat mendidik penuh dengan nilai-nilai moral, menggambarkan kenyataan sosial, sebagai alat untuk menyampaikan wejangan-wejangan atau nasehat yang tersirat.

Menurut A. Teeuw (1984: 8), sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau pemakaian bahasa dalam bentuk tulis. Sementara itu, Sumardjo dan Saini (1994: 46) mendefinisikan sastra sebagai suatu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra tercipta berdasarkan rasa ingin dan pengalaman dari penulis yang sengaja dituangkan dalam bentuk tulisan. Tentunya untuk menghasilkan tulisan diperoleh dengan hasil imajinasi, intuisi dan membaca baik itu membaca buku berkenaan dengan sastra, sosial, budaya, Pendidikan Lebih-lebih tentang seni dan yang tak kalah pentingnya membaca keadaan sekitar

kepekaan seorang sastrawan akan meningkat jika ia mengetahui kehidupan sosial dan melibatkan dirinya dalam tata kehidupan masyarakat secara luas, dengan begitu bagi pecinta sastra pun bisa berkontribusi dengan karyanya lebih-lebih sastra puisi.

Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur kesastraan mengental dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dari dahulu hingga sekarang merupakan pernyataan seni sastra yang paling baku. Membaca puisi merupakan puncak kenikmatan seni sastra. Masih menurut Pradopo, puisi mempunyai sifat struktur, dan konvensi-konvensi dari struktur puisi tersebut. Usaha memahami puisi tidak dapat terikat pada salah satu pendekatan saja karena setiap puisi memiliki karakter tersendiri, baik karakter yang ditentukan oleh penyair, tema, nada, maupun karakter yang diwarnai oleh kenyataan sejarah pada saat puisi itu diciptakan.

Menurut Perrine (1974:553) "Puisi merupakan sejenis bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari karena puisi lebih banyak mengatakan dan mengekspresikan dirinya secara intens" di sisi lain. Yusuf (1995:225) mengemukakan bahwa "Puisi adalah ragam sastra yang terikat dengan unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, dan bait". Puisi memiliki perbedaan karakteristik dengan karya sastra lainnya dikemas dalam Bahasa imajinatif menggunakan pilihan diksi, padat, mengandung nilai estetika dan ada makna yang tersirat di dalamnya dalam kepenulisan puisi itu tersendiri penulis memiliki ciri khas untuk menjadikan puisinya indah dengan memilih diksi, dan menggabungkannya menjadi metafor-metafor.

Salah satu penulis ternama yang berhasil menyuguhkan karya-karya sastra bernuansa religius kepada pembacanya adalah Raedu Basha seorang antropolog, saniman dan sastrawan yang karyanya banyak dikenal dan dimuat diberbagai media sering mengikuti ajang lomba dalam kepenulisan dan mendapatkan penghargaan dan pemenang lomba sastra nasional hingga tingkat ASEAN. karya-karya Raedu Basha seperti kitab syair Hadrah Nyai tidak hanya menarik untuk dibaca karna yang terkandung dalam puisinya selain memiliki diksi yang indah juga sarat akan makna religiusitasnya dan mengapungkan secara puitis keberadaan tokoh ulama' perempuan, peran, kiprah serta dimensi dalam kehidupan sosial, budaya dan agama sehingga kontribusi para tokoh ulama' perempuan dalam antologi tersebut menarik untuk diteliti sebab karya sastra yang bernuansa religi, kental dengan ajaran dan budaya islam yang sesungguhnya dan melibatkan eksistensi tokoh perempuan merupakan sesuatu yang langka dan berbeda, dalam antologi puisi tersebut menggambarkan realitas kehidupan tradisi islam sebagaimana mestinya.

Terkait dengan religiusitas, menurut Stark and Glock (dalam Nina Dhamayanti dkk, 2021:133) menjabarkan bahwa religiusitas meliputi lima dimensi yaitu: dimensi ritual, dimensi ideologis, dimensi intelektual/pengetahuan agama, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi/pengamalan. Berkaitan dengan teori tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah puisi-puisi dalam kitab syair hadrah nyai KaryaRaedu Basha bagus untuk dikaji dan diteliti, hal ini karena berdasarkan pada pengamatan

bahasa yang digunakan bersifat padat, mengandung nilai religius, petuah, nasehat, eksistensi tokoh perempuan cendekia serta kehidupan sosial. Selain itu, sepengetahuan peneliti kitab syair Hadrah Nyai terbit pada tahun 2022 belum pernah dikaji menjadi bahan objek skripsi, lebih khusus di STKIP PGRI Sumenep. Dari uraian-uraian di atas peneliti menyertakan sampel nilai religiusitas kitab syair hadrah nyai karya raedu basha yang terdapat pada bait puisi berikut ini.

*Bila seribu  
dua punya pribadi  
sembilan ratus  
sembilan puluh delapan  
kusedekahkan kepada  
sembilan ratus  
sembilan puluh delapan  
kepala  
sebab aku tak ingin  
senang sendirian  
sebab aku tak sudi  
menikmati bahagia  
dalam sepi  
seorang diri  
kaya sendiri  
merana  
bagaikan fakir  
sebatangkara*

Dari kutipan puisi tersebut dengan judul “Surat Fatimah Bangkalan” menggambarkan sosok yang dermawan menunjukkan rasa cinta terhadap sesama manusia menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dari pada mementingkan kepuasan pada dirinya hal ini ditunjukkan pada larik puisi berikut “*Bila seribu , Dua punya pribadi, Sembilan ratus, Sembilan puluh delapan, kusedekahkan kepada, Sembilan ratus, Sembilan puluh delapan,*

*Kepala*” sikap altruisme yang tergambar pada larik tersebut termasuk dimensi religiusitas karna sedekah merupakan satu amalan dalam islam yang bisa dilakukan oleh umat muslim sebagaimana amalan ini di bahas dalam al-qur’an (Q.S Al-Baqarah, 2: 271)

Kutipan selanjutnya terdapat pada larik berikut ini “*Sebab aku tak ingin/ Senang sendirian/ Sebab aku tak sudi/ menikmati bahagia/ dalam sepi/ seorang diri/ kaya sendiri/ merana/ bagaikan fakir/ sebatangkara/*” terlihat dengan jelas akibat positif dari sikap dermawan dan nilai sosial tinggi dapat menularkan energi positif dan dijauhkan dari sikap egois karena tidak ingin menikmati bahagia sendiri dalam sepi dan menikmati kekayaan seorang diri baginya hal tersebut bagaikan fakir dan hidup sebatangkara apalah arti hidup jika demikian, padahal besedekah atau memberi sebagian harta yang kita punya akan bertambah keberkahan, kenikmatan dan justru tidak berkurang justru Allah akan menggantikan rizki yang lebih baik. Seperti yang tertulis pada sajak berikut ini

*maka kuhibahkan  
 buat semua  
 pada siapa saja  
 yang berkenan kuderma  
 hingga mereka sama-sama  
 bahagia  
 dan harta cepat kembali  
 kepada  
 yang memberikan  
 kepadaku  
 dan karena-Nya aku  
 berbagi*

Dalam hal ini disimbolkan dengan sajak berikut ini “*maka khibahkan/ buat semua/ pada siapa saja/ yang berkenan kuderma/ hingga mereka sama-sama/ bahagia/ dan harta cepat kembali/kepada/ yang memberikan/ kepadaku/ dan karena-Nya aku/berbagi*” penggalan puisi yang berjudul “Surat Fatimah Bangkalan” yang isinya Fatimah menghibahkan atau memberikan kepada semuanya siapa saja yang menerima pemberiannya hingga mereka sama-sama bahagia karena Fatimah meyakini bahwa dari perbuatannya tersebut harta cepat kembali kepada yang memberikannya karena tuhanNya ia berbagi. Jadi ada konsekuensi dari sikap rasa peduli kepada sesama yang memang telah dijanjikan oleh Allah bahwa harta atau rezeki yang disedekahkan akan kembali dan justru bertambah.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah dimensi keyakinan yang terkandung dalam kitab sya'ir Hadrah Nyai karya Raedhu Basha?
2. Bagaimanakah dimensi pengetahuan agama yang terkandung dalam kitab sya'ir Hadrah Nyai karya Raedhu Basha?
3. Bagaimanakah dimensi pengamalan yang terkandung dalam kitab sya'ir Hadrah Nyai karya Raedhu Basha?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dimensi keyakinan yang terkandung dalam kitab sya'ir Hadrah Nyai karya Raedhu Basha?
2. Untuk mendeskripsikan dimensi pengetahuan agama yang terkandung dalam kitab sya'ir Hadrah Nyai karya Raedhu Basha?

3. Untuk mendeskripsikan dimensi pengamalan agama yang terkandung dalam kitab sya'ir Hadrah Nyai karya Raedhu Basha?

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pengajaran bidang Bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bidang sastra serta sebagai masukan, pengembangan di dalam kajian humaniorayang mengkaji tentang dimensi religiusitas Hadrah Nyai karya Raedu Basha dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra

##### **2. Manfaat praktis**

###### a) Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru mengenai penelitian yang dikaji serta pendalaman ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan dimensi religiusitas kitab syair Hadrah Nyai karya Raedu Basha

###### b) Bagi pembaca

Manfaat penulisan karya ilmiah bagi pembaca yaitu menjadi bahan acuan atau pandangan dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis supaya mengetahui dimensi religiusitas kitab syair Hadrah Nyai karya Raedu Basha beserta implementasinya,

#### **E. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dalam karakteristik variabel yang dapat diamati. Agar

pemahaman dalam penelitian ini tidak ambigu dan bias, maka definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

### **1. Religiusitas**

Mengandung makna bahwa agama memiliki aturan yang harus dipenuhi dan dipatuhi oleh pemeluknya sebagaimana orang-orang religius menginternalisasikan dan menghayati ajaran agama yang dianutnya sehingga berpengaruh terhadap ideologi. Seperti yang diungkapkan oleh (Rakhmat, Jalaludin dalam Ahmad Toni dkk, 2019) mengatakan bahwa religiusitas bisa digambarkan dengan adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.

### **2. Dimensi Religiusitas**

Glock dan Stark membagi dimensi religiusitas menjadi lima dimensi. dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual). Pendapat Glock dan Stark sesuai dengan lima aspek agama islam. Aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal.

### **3. Kitab syair**

Berisi kumpulan beberapa karya sastra berupa puisi yang dihimpun dalam bentuk antologi

#### **4. Kitab syair Hadrah Nyai**

Merupakan antologi puisi karya Raedhu Basha tahun terbit 2022.